

## **Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham Syariah Dan Saham Konvensional Yang Aktif Dan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia**

**M. Rizqon Al Musafiri**

*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung*

[m.rizqon.almusafiri@iaida.ac.id](mailto:m.rizqon.almusafiri@iaida.ac.id)

### **Abstract**

*A lot of alternative investing. Ranging from real assets to securities investments, ranging from a conventional manifold to the manifold sharia. But the main choice of someone in investing is how the return offered to how risk that may occur. And stocks in LQ45 is a collection of existing liquid shares on the Stock Exchange and JII also a collection of shares that have good performance in the category of sharia. Islamic and conventional stock returns are something that needs to be known primarily for Islamic investors. Then how it compares with a return of Islamic stocks of conventional stock. It can be analyzed via the stock's annual return and standard deviation as a risk by using T test Test Independent. Then obtained 15 samples of Islamic stocks and 15 samples of conventional stock and annual data taken stock price during the period January 2014 to 2015. The results showed that there are significant differences from the comparison of income received in shares of income received conventional with conventional stock for p value of  $<0.05$ . This shows that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted because p value =  $0048 > 0.05$  in accordance with the principle of investing High Risk High Return, Low Risk Low Return where the higher the risk the higher the market rate / return and conversely the smaller the risk of getting Similarly small rate of return. Therefore, investors in Indonesia must be careful in making a good investment in the shares of conventional and Islamic stock in order not to experience a capital loss.*

**Keywords:** *Return, Syariah Shares, Shares Conventional*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini banyak sekali alternatif dalam berinvestasi mulai dari investasi *asset riil* hingga investasi dalam bentuk sekuritas. Investasi dalam bentuk riil pun masih terbagi banyak sekali macamnya, begitu juga dengan investasi dalam bentuk sekuritas diantaranya investasi dalam bentuk saham, obligasi, dan reksadana. Dan saat ini masyarakat dapat bebas memilih jenis investasi yaitu investasi yang menggunakan sistem konvensional atau dengan sistem syariah. Seiring dengan mudahnya berinvestasi kini perusahaan pialang juga semakin banyak, mereka menyediakan jasa perantara bagi para calon investor yang ingin menginvestasikan dananya. Perusahaan perusahaan tersebut juga telah memfasilitasi jenis investasi konvensional ataupun

investasi yang berbasis syariah. Menurut Husnan (2005), yang menjadi tujuan para pemodal menanamkan dananya pada sekuritas antara lain adalah untuk mendapatkan return maksimal pada tingkat risiko tertentu atau memperoleh hasil tertentu pada tingkat risiko yang minimal di masa yang akan datang serta adanya kestabilan laba pada perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia.

Pasar modal, baik pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang berbeda. Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Investasi merupakan komitmen dana dengan jumlah yang pasti untuk mendapatkan return yang tidak pasti di masa depan. Keputusan untuk berinvestasi pada pasar modal disebabkan oleh adanya beberapa daya tarik yang dimiliki oleh pasar modal, antara lain : pertama, pasar modal merupakan alternatif penghimpunan dana disamping perbankan. Pada pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas berupa saham dan obligasi sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi rasio utang terhadap ekuitas yang terlalu tinggi. Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Ketiga, investasi pada sekuritas mempunyai likuiditas yang tinggi sehingga memungkinkan adanya alokasi dana yang efisien. Suatu investasi yang mengandung risiko lebih tinggi seharusnya memberikan return diharapkan yang juga lebih tinggi. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi pula return yang diharapkan (M. Samsul;2006;289). Banyak sekali pilihan berinvestasi, salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam berinvestasi adalah penilaian risk dan return dari investasi itu sendiri.

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. (Tandelilin; 2010; 4). Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi, yaitu: tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), tingkat risiko (*rate of risk*), dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan. (Abdul Halim;2005;4). Salah satu investasi dalam bursa saham yang memberikan tingkat pengembalian cukup tinggi adalah pada jajaran saham LQ 45. Saham-saham yang terdaftar dalam LQ 45 sudah termasuk dalam saham unggulan, dapat dibuktikan dengan return yang dihasilkan oleh saham-saham LQ 45 lebih tinggi daripada saham-saham yang tidak termasuk ke dalam saham LQ 45. Namun tidak semua saham LQ 45 lolos seleksi sehingga masuk dalam kategori JII. Baik saham yang masuk JII dan juga LQ 45, keduanya merupakan saham unggulan. Indeks lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII) yaitu indeks yang terdiri dari 30 saham syariah (masuk dalam criteria after Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar besar. JII dapat menjadi pedoman investor yang berminat melakukan investasi pada perusahaan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam mengingat perkembangan pasar modal

syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang sangat mengesankan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan indeks harga saham kelompok JII sebesar 71,32% dari 311,28 pada penutupan akhir tahun 2006 menjadi 533,27 pada penutupan akhir tahun 2010. Begitupun nilai kapitalisasi saham-saham syariah yang terdaftar di JII juga meningkat secara signifikan sebesar 15,07% dari Rp 1.134.632,00 miliar pada akhir tahun 2010 menjadi Rp 1.305.659,31 miliar pada akhir Juni 2011 atau sebesar 37,325% dari total kapitalisasi BEI sebesar Rp 3.498.068,50 ([www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)).

Sejak pertama kali diluncurkan jumlah emiten saham berbasis syariah terus mengalami peningkatan. Pada bulan November 2010 jumlah saham syariah di BEI mencapai 209 saham atau 50,60% dari total 413 emiten yang terdaftar di BEI pada akhir 2010. Berikut adalah jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sejak Daftar Efek Syariah (DES) periode pertama (30 November 2007) sampai dengan periode Mei 2011 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)):

Ditambah lagi, pada 27 April 2011 lalu BEI meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai pelengkap indeks syariah di BEI. Masyarakat yang ingin melihat kinerja seluruh saham syariah dapat mengacu pada ISSI yang terdiri dari seluruh saham syariah yang terdapat di BEI. Sebanyak 214 saham pada indeks tersebut menguasai 43,60 % kapitalisasi pasar modal atau setara Rp 1.804,00 triliun dan 50,30 % berdasarkan jumlah saham.

Sebuah tantangan baru bagi investor muslim, apakah investasi syariah mampu mengungguli return dari investasi saham konvensional. Ataukah risikonya yang lebih besar dari saham syariah. Dari fenomena diatas itulah akhirnya penulis ingin membandingkan seberapa besar perbedaan return antara saham syariah dan saham konvensional. Sehingga para investor tidak ragu lagi menginvestasikan dananya pada saham-saham syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan tingkat pengembalian (return) antara saham syariah dan saham konvensional yang aktif dan tercatat di bursa efek Indonesia.

Instrumen atau yang biasa disebut dengan surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia merupakan instrumen dengan jangka waktu yang panjang, yaitu lebih dari satu tahun. Secara umum, instrumen utama pasar modal dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu saham, obligasi, dan reksa dana. Instrumen lain dalam pasar modal adalah waran dan sertifikat right.

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut.

Kepemilikan saham suatu perusahaan dalam Islam dikenal dengan akad *Al – Musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu

usaha tertentu di mana masing–masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

Kriteria pemilihan saham syariah didasarkan kepada Peraturan Bapepam & LK No. II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, pasal 1.b.7. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa Efek berupa saham, termasuk HMETD Syariah dan Waran Syariah, yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang di lakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis (Sugiyono, 1999: 54).

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 1999:72). Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Saham Syariah dan Saham Konvensional yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan laporan saham yang telah dipublikasikan periode tahun 2014 – 2015. Data yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari website resmi saham syariah <http://www.syariahsaham.com> dan saham konvensional <http://www.britama.com>.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 1999:73). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, karena perusahaan saham yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini.

**Tabel 1 Sampel penelitian Saham Syariah yang aktif dan tercatat di BEI periode 2014 – 2015**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

No	Emiten	Nama Perusahaan
3	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk
4	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
6	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
8	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
9	UNTR	United Tractors Tbk
10	BBCA	Bank Central Asia Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk

**Tabel 2 Sampel penelitian Saham Konvensional yang aktif dan tercatat di BEI periode 2014 – 2015**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	ABMM	ABM Investama
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
4	ADES	Akasha Wira International Tbk
5	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
6	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.
7	AKRA	AKR Corporindo Tbk
8	AKSI	Asia Kapitalindo Securities Tb
9	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
10	ARII	Atlas Resources Tbk
11	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
12	ASDM	Asuransi Dayin MitraTbk
13	ASGR	Astra Graphia Tbk
14	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
15	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo 1999:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah tingkat penegmbalian (return)

## 2. Variabel independen

Variabelk independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (supomo 1999:63). variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Saham Syariah dan Saham Konvensional yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan saham syariah dan saham konvensional yang masih aktif dan tercatat di website <http://www.britama.com> dan <http://www.syariahsaham.com>

### **Teknik Analisis Data**

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar.

1. Menghitung *Return* tahunan Saham Syariah dan Saham Konvensional menggunakan program Microsoft Excel seri 2010.
2. Menganalisis Perbandingan *Risk* Dan *Return* Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dalam penelitian ini, perbandingan *risk* dan *return* saham syariah dan saham konvensional dapat dianalisis secara sederhana melalui *return* tahunan saham tersebut dan deviasi standar sebagai resiko dengan menggunakan uji T Test Independent, dengan bantuan program komputer SPSS for windows seri 14.

Uji T Test Independent adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat independen, dimana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi. Independen maksudnya adalah bahwa populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 14. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Uji-t Dua Sampel saling Bebas (*Independent Sample T-test*)

Data yang akan diolah pada program Microsoft Exel adalah sebagai berikut

:

**Tabel 3 Daftar Perusahaan Saham Syariah yang aktif dan tercatat di BEI periode 2014 – 2015**

No	Emiten	Nama Perusahaan	Q.2014	Q.2015
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp.375.962.000.000	Rp.605.242.000.000

No	Emiten	Nama Perusahaan	Q.2014	Q.2015
2	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp.538.845.000.000	Rp.831.157.000.000
3	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk	Rp.265.419.000.000	Rp.280.130.000.000
4	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Rp.386.576.000.000	Rp.394.737.000.000
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	Rp.29.239.000.000	Rp.52.614.000.000
6	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Rp.632.187.000.000	Rp.735.089.000.000
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Rp.3.033.000.000	Rp.5.936.000.000
8	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	Rp.3.148.000.000	Rp.5.795.000.000
9	UNTR	United Tractors Tbk	Rp.3.287.631.000	Rp.3.406.086.000
10	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Rp.7.851.618.000	Rp.8.541.043.000
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	Rp.124.602.000.000	Rp.224.230.000.000
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	Rp.77.630.000.000	Rp.104.284.000.000
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Rp.28.938.000.000	Rp.52.020.000.000
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	Rp.6.128.000.000	Rp.11.848.000.000
15	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk	Rp.5.976.000.000	Rp.7.426.000.000

Sumber: <http://www.syariahsaham.com>

Dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan Asset Peruahaan Saham Syariah sebagai berikut :

1. Perusahaan saham syariah AKR Corporindo Tbk dengan kode AKRA, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.375.962.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.605.242.000.000
2. Perusahaan saham syariah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode BBTN, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.538.845.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.831.157.000.000
3. Perusahaan saham syariah Pelita Sejahtera Abadi Tbk dengan kode PSAB, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.265.419.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.280.130.000.000
4. Perusahaan saham syariah Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan kode SSMS, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.386.576.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.394.737.000.000
5. Perusahaan saham syariah Asuransi Ramayana Tbk dengan kode ASRM, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.29.239.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.52.614.000.000
6. Perusahaan saham syariah Bank OCBC NISP Tbk dengan kode NISP, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.632.187.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.735.089.000.000

7. Perusahaan saham syariah Betonjaya Manunggal Tbk dengan kode BTON, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.3.033.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.5.936.000.000
8. Perusahaan saham syariah Bank Dinar Indonesia Tbk dengan kode DNAR, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.3.148.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.5.795.000.000
9. Perusahaan saham syariah United Tractors Tbk dengan kode UNTR, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.3.287.631.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.3.406.086.000
10. Perusahaan saham syariah Bank Central Asia Tbk dengan kode BBCA, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.7.851.618.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.8.541.043.000
11. Perusahaan saham syariah Ultra Jaya Milk Tbk dengan kode ULTJ, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.124.602.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.224.230.000.000
12. Perusahaan saham syariah Total Bangun Persada Tbk dengan kode TOTL, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.77.630.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.224.230.000.000
13. Perusahaan saham syariah Cahaya Kalbar Tbk dengan kode CEKA, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.28.938.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.52.020.000.000
14. Perusahaan saham syariah Bank Yudha Bhakti Tbk dengan kode BBYB, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.6.128.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.11.848.000.000
15. Perusahaan saham syariah Multifiling Mitra Indonesia Tbk dengan kode MFMI, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.5.976.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.7.426.000.000

**Tabel 4 Daftar Perusahaan Saham Konvensional yang aktif dan tercatat di BEI periode 2014 – 2015**

No	Emiten	Nama Perusahaan	Q.2014	Q.2015
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Rp.172.282.000.000	Rp.268.562.000.000
2	ABMM	ABM Investama	Rp.-112.970.000.000	Rp.-38.050.000.000
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	Rp.562.324.000.000	Rp.588.325.000.000
4	ADES	Akasha Wira International Tbk	Rp. 31.072.000.000	Rp.32.839.000.000
5	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Rp.329.075.000.000	Rp. 463.685.000.000
6	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.	Rp.59.408.000.000	Rp.80.492.000.000
7	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp.810.094.000	Rp.1.033.630.000
8	AKSI	Asia Kapitalindo Securities	Rp.3.102.000.000	Rp.4.957.000.000

		Tb		
9	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Rp.10.955.000.000	Rp.13.744.000.000
10	ARII	Atlas Resources Tbk	Rp.21.220.000.000	Rp.-25.130.000.000
11	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	Rp.9.810.000.000	Rp.28.190.000.000
12	ASDM	Asuransi Dayin MitraTbk	Rp.37.980.000.000	Rp.44.273.000.000
13	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp.260.274.000.000	Rp.265.120.000.000
14	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	Rp.17.650.000.000	Rp .17.813.000.000
15	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	Rp.58.401.000.000	Rp .63.857.000.000

Sumber: <http://www.britama.com>

Dari tabel diatas dapat diketahui perkembangan Asset Perusahaan Saham

Konvensional sebagai berikut :

1. Perusahaan saham konvensional Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan kode ABDA, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.172.282.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.268.562.000.000
2. Perusahaan saham konvensional ABM Investama dengan kode ABMM, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.112.970.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.38.050.000.000
3. Perusahaan saham konvensional Ace Hardware Indonesia Tbk dengan kode ACES, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.562.324.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.588.325.000.000
4. Perusahaan saham konvensional Akasha Wira International Tbk dengan kode ADES, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.31.072.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.32.839.000.000
5. Perusahaan saham konvensional Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kode ADHI, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.329.075.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.463.685.000.000
6. Perusahaan saham konvensional Bank Agroniaga Tbk dengan kode AGRO, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.59.408.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.80.492.000.000
7. Perusahaan saham konvensional AKR Corporindo Tbk dengan kode AKRA, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.810.094.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.1.033.630.000
8. Perusahaan saham konvensional Asia Kapitalindo Securities Tb dengan kode AKSI, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.3.102.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.4.957.000.000
9. Perusahaan saham konvensional Alkindo Naratama Tbk dengan kode ALDO, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar

- Rp.10.955.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.13.744.000.000
10. Perusahaan saham konvensional Atlas Resources Tbk dengan kode ARII, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.21.220.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.25.130.000.000
  11. Perusahaan saham konvensional Asuransi Bintang Tbk dengan kode ASBI, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.9.810.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.28.190.000.000
  12. Perusahaan saham konvensional Asuransi Dayin MitraTbk dengan kode ASDM, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.37.980.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.44.273.000.000
  13. Perusahaan saham konvensional Astra Graphia Tbk dengan kode ASGR, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.260.274.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.265.120.000.000
  14. Perusahaan saham konvensional Asuransi Jasa Tania Tbk dengan kode ASJT, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.17.650.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.17.813.000.000
  15. Perusahaan saham konvensional Asuransi Ramayana Tbk dengan kode ASRM, jumlah pendapatan atau aset perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.58.401.000.000 mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar Rp.63.857.000.000

**Tabel 5 Daftar Return Perusahaan Saham Syariah di BEI periode 2014–2015**

No	Emiten	Nama Perusahaan	Return
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp.22928000000
2	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp.29231200000
3	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk.	Rp.14711000000
4	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Rp.8161000000
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	Rp.23375000000
6	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Rp.10290200000
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Rp.2903000000
8	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	Rp.2647000000
9	UNTR	United Tractors Tbk	Rp.118456000

No	Emiten	Nama Perusahaan	Return
10	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Rp.689425000
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	Rp.99628000000
12	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	Rp.266540000000
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Rp.23082000000.
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	Rp.5720000000
15	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk	Rp.1450000000

Sumber : Olahan Penulis

Dari tabel diatas dapat dilihat *Return* perusahaan saham syariah di tahun 2015 adalah AKR Corporindo Tbk Rp.229280000000. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Rp. 292312000000. Pelita Sejahtera Abadi Tbk. Rp.14711000000. Sawit Sumbermas Sarana Tbk Rp. 8161000000. Asuransi Ramayana Tbk Rp. 23375000000. Bank OCBC NISP Tbk Rp. 102902000000. Betonjaya Manunggal Tbk Rp. 2903000000. Bank Dinar Indonesia Tbk Rp. 2647000000. United Tractors Tbk Rp. 118456000. Bank Central Asia Tbk Rp. 689425000. Ultra Jaya Milk Tbk Rp. 99628000000. Total Bangun Persada Tbk Rp.266540000000 Cahaya Kalbar Tbk Rp. 23082000000. Bank Yudha Bhakti Tbk Rp. 5720000000. Multifiling Mitra Indonesia Tbk Rp. 1450000000.

**Tabel 5 Daftar Return Perusahaan Saham Konvensional periode 2014–2015**

No	Emiten	Nama Perusahaan	Return
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Rp.96280000000
2	ABMM	ABM Investama	Rp.74920000000
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	Rp.26001000000
4	ADES	Akasha Wira International Tbk	Rp.1767000000
5	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	Rp.131461000000000
6	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.	Rp.21084000000
7	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Rp.22353600000
8	AKSI	Asia Kapitalindo Securities Tb	Rp.1855000000
9	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Rp.2789000000
10	ARII	Atlas Resources Tbk	Rp.-3910000000
11	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	Rp.18380000000
12	ASDM	Asuransi Dayin MitraTbk	Rp.6293000000
13	ASGR	Astra Graphia Tbk	Rp.4846000000
14	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	Rp.163000000
15	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	Rp.5456000000

Sumber : Olahan Penulis

Dari tabel diatas dapat dilihat *Return* perusahaan saham konvensional di tahun 2015 adalah Asuransi Bina Dana Arta Tbk Rp. 96280000000. ABM Investama Rp.74920000000. Ace Hardware Indonesia Tbk Rp.26001000000. Akasha Wira International Tbk Rp.17670000000. Adhi Karya (Persero) Tbk Rp.131461000000000. Bank Agroniaga Tbk. Rp.21084000000. AKR Corporindo Tbk Rp.22353600000. Asia Kapitalindo Securities Tb Rp. 1855000000. Alkindo Naratama Tbk Rp. 2789000000. Atlas Resources Tbk Rp. -3910000000. Asuransi Dayin MitraTbk Rp. 6293000000. Asuransi Bintang Tbk Rp. 18380000000. Astra Graphia Tbk Rp. 4846000000. Asuransi Jasa Tania Tbk Rp. 163000000. Asuransi Ramayana Tbk Rp. 5456000000

**Tabel 6. Deskriptif Data**

Saham		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return	Saham Syariah	15	55576000000	90365900000	23332400000
	Saham Konvensional	15	915950000000	3470600000000	896105000000

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS)

Dari tabel kelompok statistik pada tabel di atas diketahui banyaknya sampel untuk saham syariah ada 15 perusahaan dan saham konvensional berjumlah 15 perusahaan yang masih aktif dan beredar di BEI pada tahun 2014 sampai 2015. Sedangkan untuk rata-rata (*mean*) saham syariah berjumlah Rp.55576000000 dengan Standar Deviasi Rp.90365900000 dan untuk *mean* saham konvensional adalah Rp.915950000000 dengan Standar Deviasi sebesar Rp.347060000000, besarnya Standar Deviasi atau simpangan baku menunjukkan besarnya risiko yang diterima oleh investor maupun manajer investasi dalam pengelolaan dana, dari data di atas menunjukkan bahwa Standar Deviasi saham konvensional lebih besar daripada saham syariah yang artinya risiko yang diterima investor di instrument saham konvensional lebih besar daripada risiko yang diterima investor di saham syariah, dengan standar error mean saham konvensional yaitu Rp.896105000000 dan standar error mean saham syariah sebesar Rp.233324000000.

Dari hasil Lavenes Test yang ditujukan pada label uji t dua sampel independen (*independent sample t test*) terdapat *p value* = 0.048 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian asumsi kedua varians sama besar terpenuhi, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan saham syariah dengan pendapatan saham konvensional. Hipotesa yang diajukan dalam perbandingan kedua instrument ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perhitungan laporan keuangan dalam saham syariah dan saham konvensional

$H_1$  = Terdapat perbedaan dalam laporan keuangan yang di analisis dengan return saham syariah dengan return saham konvensional.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Return Equal variances assumed	4.273	.048	-0.960	28	.345	-86037600000	89640900000	-26965900000	97583400000
			-0.960	14.019	.353	-86037600000	89640900000	-27827400000	10619900000

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari perbandingan pendapatan yang diterima pada saham konvensional dengan pendapatan yang diterima saham konvensional karena  $p \text{ value} < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $p \text{ value} = 0.048 < 0.05$  yang sesuai dengan prinsip investasi *High Risk High Return, Low Risk Low Return* dimana semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian pasar/ *return*
2. Semakin kecil risiko semakin kecil pula tingkat pengembalian. Oleh karena itu, para investor di Indonesia harus hati-hati dalam melakukan investasi baik pada saham konvensional maupun saham syariah agar tidak mengalami *capital loss*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metode Penelitian Keuangan, Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Atmaja, Lukas. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Brigham, Eugene, F dan Houston, F, Joel. 2009. *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta : Salemba Empat
- Dr. Abdul Muhid, M.Si. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Kencana
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia